

## Pengaruh Sosial Media Terhadap Perkembangan Bahasa Remaja di Ponorogo

**Firdausil Makrifah**

Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo  
Indonesia

[firdausil.brumbun@gmail.com](mailto:firdausil.brumbun@gmail.com)

**Laila Maulida Nur Hidayati**

Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo  
Indonesia

[www.lailamaulida2005@gmail.com](mailto:www.lailamaulida2005@gmail.com)

**Khusnul Fadhilah**

Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo  
Indonesia

[fadhilahk05@gmail.com](mailto:fadhilahk05@gmail.com)

**Ismanto**

Universitas Alma Ata  
Yogyakarta  
Indonesia

[ismanto@almaata.ac.id](mailto:ismanto@almaata.ac.id)

---

### Sejarah Artikel

Tersedia Daring: Desember 2024

#### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial media terhadap perkembangan bahasa remaja di Ponorogo. Penggunaan sosial media yang luas di kalangan remaja dapat memicu perubahan dalam aspek bahasa, baik dari segi struktur kalimat, kosakata, dan gaya bahasa. Banyak remaja menggunakan gaya bahasa yang informal dan singkatan akibat interaksi di platform sosial media. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode purposive sampling untuk memilih responden yang aktif dalam menggunakan sosial media. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam, lalu divalidasi dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa remaja di Ponorogo, khususnya dalam penggunaan istilah asing dan pembentukan identitas bahasa yang informal. Sosial media mendorong munculnya gaya bahasa baru yang ekspresif dan lebih singkat, namun cenderung mengurangi kemampuan dalam penggunaan bahasa formal. Temuan ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap literasi digital dan bahasa agar remaja mampu menggunakan bahasa sesuai konteks yang berbeda.

#### Kata Kunci

Pengaruh sosial media; Perkembangan bahasa remaja; Bahasa informal; Gaya bahasa

#### Abstract:

This study aims to analyze the influence of social media on the language development of teenagers in Ponorogo. The extensive use of social media among teenagers can trigger changes in language aspects, both in terms of sentence structure, vocabulary, and language style. Many teenagers use informal and brief language styles due to interactions on social media platforms. This study uses a descriptive qualitative approach with purposive sampling method to select respondents who are active in using social media. Data were collected through questionnaires and in-depth interviews, and validated by source triangulation. Data analysis was conducted interactively through the process of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that social media has a significant influence on the language development of teenagers in Ponorogo, especially in the use of foreign terms and the formation of an informal language identity. Social media encourages the emergence of new expressive and shorter language styles, but tends to reduce the ability to use formal language. These findings indicate the need for more attention to digital and language literacy so that adolescents are able to use language according to different contexts.

#### Keywords

Influence of social media; Adolescent language development; Informal language; Language style

---

#### How to Cite



Copyright@2024,

This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini semakin mempermudah Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Berbagai informasi dapat ditemukan melalui internet. Informasi juga dapat ditemukan pada media sosial. Kemudahan penggunaan media social semakin terkait dengan fleksibilitasnya yang meningkat. Setiap individu dapat dengan mudah memanfaatkan media social untuk mencari, mengakses, dan memanfaatkan berbagai informasi dalam kerangka kebebasan berkomunikasi (S. N. Shabrina dkk., 2024). Media sosial adalah platform bagi individu yang dapat membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan sesama pengguna untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. (Ferlitasari & Rosana, 2020).

Bahasa merupakan sebuah system berupa lambang bunyi yang digunakan oleh anggota kelompok Masyarakat untuk berinteraksi dan menyampaikan maksud. Hal ini berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan selama proses berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran sebagai perantara informasi dalam proses berkomunikasi. (Sarah Apriani dkk., t.t:282.). Aspek penting dalam fase remaja yaitu perkembangan bahasa, di mana individu mengalami perubahan yang signifikan dalam kemampuan berkomunikasi dan berbahasa. Pada masa ini, remaja mulai mengeksplorasi bahasa dalam berbagai konteks formal maupun informal, yang di pengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan teknologi. Media sosial menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan bahasa pada generasi muda saat ini. Instagram, TikTok, dan WhatsApp tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk membentuk identitas bahasa mereka. Fenomena ini menimbulkan tantangan tersendiri, terutama saat berinteraksi di dunia maya sering kali menemukan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah. Penggunaan sosial media dapat memperkaya ragam bahasa namun, di sisi lain, hal ini juga dapat menyebabkan penurunan kualitas bahasa yang telah lama dipegang. Sarwono (2004) mengatakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari (Citra & Kartolo, 2024:1338).

Pemakaian bahasa dalam media sosial (medsos) dewasa ini menjadi perhatian para bahasawan, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh media sosial yang dipandang kurang pantas bagi perkembangan bahasa nasional pada masing-masing negara karena penerapannya tidak merujuk pada tata bahasa baku yang telah ditentukan. Ketidakpakeman penggunaan bahasa dalam media sosial disebabkan oleh teknologi itu sendiri dan dipengaruhi oleh budaya, bahasa daerah, serta serapan bahasa di media sosial lain dari bahasa asing yang begitu massif memengaruhi bahasa nasional. (Arsam & Amir, 2024a).

Dalam konteks lokal, kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, menunjukkan penggunaan sosial media yang tidak jauh berbeda dengan kota besar lainnya. Remaja di wilayah ini aktif dalam berbagai platform digital, termasuk Tik tok yang sekarang sedang trend bahkan sering digunakan, secara tidak langsung sangat berpengaruh pada perkembangan dan penggunaan bahasa mereka. Meskipun demikian, sedikit kajian yang mengeksplorasi dampak spesifik sosial media terhadap perkembangan bahasa remaja di Ponorogo, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Oleh itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana interaksi sosial media di kalangan remaja Ponorogo membentuk, memodifikasi, atau bahkan mereduksi kemampuan berbahasa mereka. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman yang

---

lebih komprehensif tentang fenomena tersebut, serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan di bidang linguistik dan pendidikan.

Meskipun sosial media memberikan peluang untuk pengembangan komunikasi dan bahasa, namun ada beberapa tantangan yang harus dicermati dalam perkembangan bahasa remaja. Pergeseran dalam penggunaan Bahasa merupakan masalah utama yang muncul, karena remaja lebih memilih bahasa gaul. Keadaan ini menyebabkan kesenjangan antara keterampilan Bahasa yang diperlukan di lingkungan sosial media. Selain itu, interaksi yang dilakukan secara digital akan mengurangi komunikasi secara langsung. Penggunaan bahasa di sosial media yang tidak memperhatikan etika dalam berbahasa akan mengakibatkan dampak negative terhadap perkembangan bahasa remaja. Permasalahan ini akan memengaruhi factor eksternal seperti, Pendidikan formal yang belum sepenuhnya menggunakan literasi digital dalam kurikulum. Menurut Aeni (2016), informasi yang disampaikan melalui media massa dapat memberikan pendidikan dan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca jika bahasa dalam media massa digunakan secara efektif, beragam, tajam, mendalam, dan jelas (Dewi dkk., 2023:1551) Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki dan mengetahui dampak yang akan ditimbulkan mengenai pergeseran komunikasi di sosial media. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan Upaya-upaya dan wawasan dalam Pendidikan Bahasa di era digital ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial media terhadap perkembangan bahasa remaja di Ponorogo, yang memiliki dua aspek utama yaitu dampak negatif dan dampak positif dari interaksi digital. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penggunaan platform sosial media dapat berkontribusi dalam keterampilan linguistik, termasuk kreativitas bahasa dan literasi digital, serta dampak dari komunikasi secara virtual dibandingkan dengan komunikasi secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasinya tentang perkembangan bahasa di kalangan remaja.

Banyak penelitian yang berfokus pada konteks global atau metropolitan, sehingga kurang mengakomodasi dinamika unik yang terjadi di beberapa daerah dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda, seperti di Ponorogo. Pada penelitian sebelumnya sering kali mengabaikan peran spesifik media sosial dalam membentuk suatu pola berbahasa remaja, Sebagian besar studi banyak menyoroti aspek formal Pendidikan bahasa tanpa mempertimbangkan pengaruh signifikan dari interaksi digital. Selain itu, banyak penelitian yang dilakukan tidak membedakan dampak media sosial berdasarkan platform yang digunakan, padahal setiap platform memiliki karakteristik dan cara interaksi yang berbeda, yang tentunya berkontribusi secara berbeda pula terhadap perkembangan bahasa.

Penelitian tentang peran media sosial dalam pemerolehan Bahasa remaja pernah dilakukan oleh Tamsiruddin & Juanda yang menunjukkan bahwa media sosial berperan positif dalam pemerolehan Bahasa remaja pada usia 13 tahun. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan terdahulu, peneliti melihat bahwa pengaruh media sosial terhadap pemerolehan bahasa pada remaja belum secara terperinci diteliti dengan subjek pada anak remaja berusia 15-16 tahun yang kesehariannya menggunakan Bahasa daerah. (Arsam & Amir, 2024:2064)

Ketidackukupan kajian ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana remaja di Ponorogo, yang terikat oleh norma-norma lokal dan nilai-nilai budaya, merespons pengaruh sosial media terhadap bahasa mereka. Dengan menganalisis pengaruh sosial media dalam konteks yang lebih lokal, penelitian ini diharapkan memberikan perspektif baru yang belum terungkap dalam literatur yang ada. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya akan memperjelas kontribusi sosial media terhadap perkembangan bahasa remaja di Ponorogo, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan dalam bidang linguistik dan Pendidikan bahasa, khususnya di daerah dengan karakteristik serupa. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi jembatan antara teori dan praktik, serta mendorong

---

pemahaman yang lebih mendalam tentang pergeseran bahasa di era digital di kalangan remaja. (Fatjeriyah dkk., 2023:473).

Penelitian terbaru ini akan mempelajari secara menyeluruh pengaruh sosial media terhadap pertumbuhan bahasa remaja di Ponorogo dengan mempertimbangkan aspek lokal dan internasional, serta multimodalitas yang mendominasi komunikasi online. Penelitian ini akan mempelajari perbedaan penggunaan bahasa antara platform sosial media global (seperti Instagram dan Facebook) dan lokal (seperti TikTok dan WhatsApp) dalam konteks remaja Ponorogo. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana kedua platform ini berinteraksi satu sama lain. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan peran sosial media sebagai alat untuk memperkuat identitas sosial, baik individu maupun kelompok, serta bagaimana pengaruh tren sosial media, seperti munculnya singkatan atau istilah baru, memengaruhi perkembangan bahasa formal remaja.

Penelitian ini melalui pendekatan dalam memahami pengaruh sosial media terhadap perkembangan bahasa remaja yang fokus pada konteks lokal di Ponorogo. Di Tengah penggunaan sosial media di seluruh dunia, studi ini memberikan kontribusi yang signifikan dengan menggali bagaimana interaksi digital tidak hanya mempengaruhi kemampuan berbahasa, tetapi mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang khas di daerah tersebut. Aspek baru yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap penggunaan bahasa dalam berbagai platform sosial media seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp dan bagaimana platform tersebut membentuk identitas bahasa remaja, yang baik dalam konteks formal maupun informal. Dengan menyoroti karakteristik lokal, penelitian ini tidak hanya berupaya untuk menjembatani gap dalam literatur yang ada tetapi untuk memperkaya pemahaman tentang pergeseran bahasa yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

Penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang lebih baik mengenai dampak sosial media dan terhadap perkembangan guru dan pendidik perlu menyusun strategi pengajaran yang mampu memanfaatkan potensi sosial media sebagai alat untuk meningkatkan literasi bahasa, tetap menjaga integritas dan kaidah berbahasa yang baik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua dalam mendukung pengembangan bahasa remaja yang seimbang di Tengah arus informasi digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori linguistik, tetapi juga relevan dalam merespons tantangan praktis yang dihadapi oleh masyarakat di era globalisasi ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami pengaruh sosial media terhadap perkembangan bahasa remaja di Ponorogo. Desain ini dipilih karena sifat penelitiannya berfokus pada pola komunikasi dan interaksi di sosial media, serta dampak terhadap bahasa remaja dalam konteks budaya lokal. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menangkap kompleksitas penggunaan bahasa yang muncul dari interaksi sosial media. Populasi dalam penelitian ini adalah remajausia 18-25 tahun di Ponorogo yang aktif menggunakan social media, seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana 21 remaja yang memenuhi kriteria diambil sebagai subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa remaja di Ponorogo. Menurut analisis data survei, mayoritas responden mengakui bahwa media sosial memainkan peran

---

penting dalam membentuk cara mereka berkomunikasi dan menggunakan bahasa setiap hari. Ini adalah hasil penelitian:

### 1. Perubahan Pola Komunikasi

Media sosial memungkinkan remaja berinteraksi lebih luas, baik dengan teman sebaya maupun dengan komunitas di seluruh dunia; namun, interaksi di media sosial juga menghasilkan pola komunikasi yang lebih informal, seperti penggunaan akronim, singkatan, dan emotikon, yang seringkali tidak sesuai dengan standar bahasa baku. Sebagai contoh, kata-kata seperti "OTW", yang berarti "di jalan", atau "LOL" telah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari.

### 2. Pengaruh terhadap Penguasaan Bahasa Baku

Studi menunjukkan bahwa paparan bahasa informal di media sosial dapat mengurangi perhatian remaja terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa sebagian besar responden merasa lebih nyaman menggunakan bahasa campuran (bahasa Indonesia dengan istilah asing) saat menulis atau berbicara. Kondisi ini menunjukkan bahwa menjaga kelestarian bahasa Indonesia di tengah pengaruh budaya global sulit.

### 3. Pengayaan Kosakata

Sebaliknya, media sosial membantu remaja belajar kosakata baru, terutama yang berkaitan dengan teknologi, tren global, dan istilah populer. Meskipun kosakata baru ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa remaja, seringkali mereka menggunakannya tanpa konteks atau terlalu banyak, yang dapat mengganggu kejelasan komunikasi.

### 4. Efek Media Sosial pada Kreativitas Berbahasa

Dengan bantuan media pengayaan kosakata: Sebaliknya, media sosial membantu remaja belajar kosakata baru, terutama yang berkaitan dengan teknologi, tren global, dan istilah populer. Kosa kata baru ini mungkin meningkatkan keterampilan berbahasa remaja, tetapi mereka sering menggunakannya tanpa konteks atau terlalu banyak, yang dapat menyulitkan komunikasi. Sosial, remaja dapat lebih kreatif dan membuat kosa kata atau istilah baru. Penggunaan istilah baru atau slang yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu adalah contohnya. Kreativitas ini menunjukkan perkembangan bahasa yang dinamis dan dapat menyebabkan perbedaan pemahaman antar generasi.

### 5. Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran Bahasa

Beberapa responden mengatakan bahwa mereka menggunakan media sosial untuk belajar bahasa asing, seperti bahasa Inggris atau Korea, melalui hiburan, materi pendidikan, atau berinteraksi langsung dengan penutur asli. Ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk mengajar jika digunakan dengan benar. Bahasa Indonesia sangat penting untuk semua aspek kehidupan sehari-hari warga Indonesia, terutama dalam hal komunikasi. Orang-orang sering menggunakan bahasa Indonesia dengan tidak baik dan benar untuk mempermudah komunikasi. Akibatnya, untuk mencegah dampak negatif globalisasi terhadap bahasa Indonesia, penggunaan bahasa harus sesuai. Pemanfaatan media sosial juga menciptakan ruang untuk berekspresi dan identitas diri, yang berkontribusi pada evolusi bahasa remaja. (Putri, 2017:45).

Remaja pada saat ini menjadi lebih sensitif, dan pada akhirnya banyak diantara mereka yang terjerumus pada sesuatu yang bertentangan dengan nilai moral, norma, agama, masyarakat, norma kehidupan bermasyarakat dan melakukan tindakan yang tidak pantas (Ahmad dkk., 2019:10). Dalam kehidupan sehari-hari pun etika pergaulan sudah mulai tidak diterapkan, seperti berinteraksi dengan orang tua maupun dengan guru seperti keteman (Guntara&Astika, 2021:33). Perkembangan dari teknologi berbasis

---

internet dapat memudahkan semua orang untuk mendapatkan komunikasi, dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat meyebar luaskan konten mereka sendiri. Penggunaan bahasa gaul sering kita jumpai di beberapa media sosial, diantaranya WhatsApp, line, instagram, dan facebook (Istiqomah dkk., 2018:477).

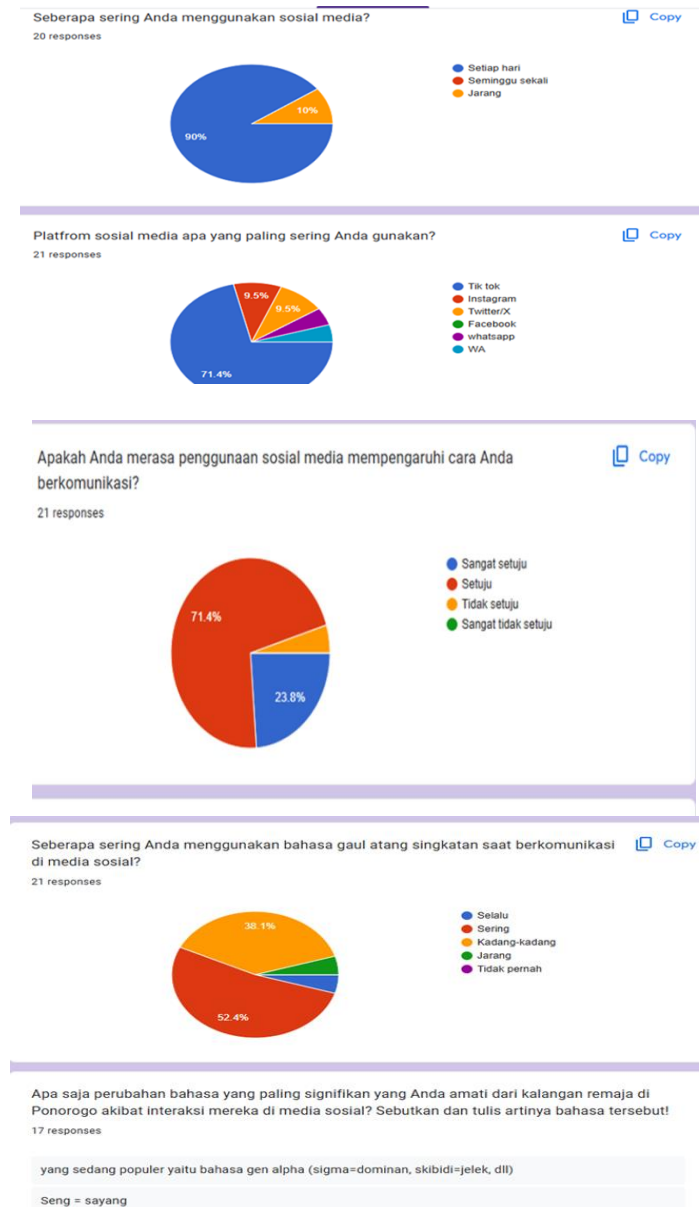
Saat ini banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-harinya. Namun, penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan saat ini banyak dicampurkan dengan penggunaan bahasa asing, bahasa gaul dan bahasa daerah. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing memang lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sehingga tidak jarang masyarakat Indonesia kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Syahputra dkk., 2022:324). Perkembangan bahasa gaul melalui media sosial juga berpengaruh pada berkembangnya penggunaan bahasa prokem dalam percakapan sehari-hari (Ahmadi, 2024:131). Remaja muncul dengan gagasan untuk membuat bahasa sosial mereka sendiri, yang sangat menarik dan unik. Pada akhirnya, remaja saat ini menggunakan bahasa yang mereka dibuat melalui ide-ide yang mereka ciptakan sendiri sebagai bahasa kedua. Namun, mereka juga menyadari bahwa meskipun mereka menggunakan bahasa yang dianggap tidak normal atau Bahasa yang tidak baku, mereka masih dapat mengeluarkan pikiran, ide, dan gagasan mereka saat mereka menulis pesan, komentar, dan informasi di jejaring sosial media. (Sibuea & Ananda, 2024:72)

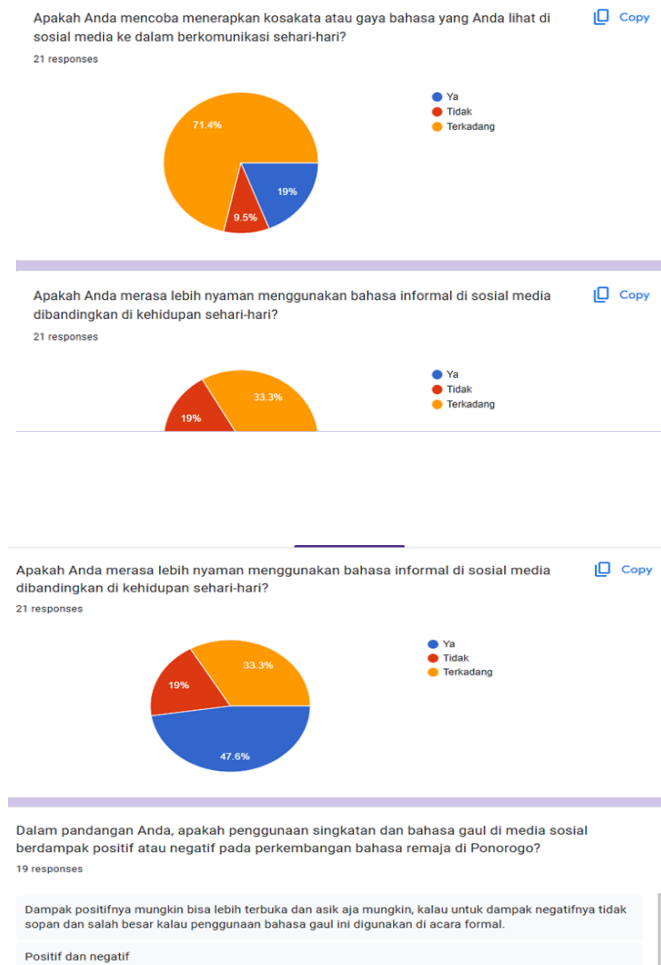
Individu yang sering menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi dengan teman maka semakin sering pula ia menerima pesan yang menggunakan bahasa gaul dan semakin bertambah kosa kata bahasa gaul yang didapatkan. Lain halnya dengan yang tidak sering menggunakan bahasa gaul dalam melakukan percakapan dengan teman. Ia semakin kurang dalam menerima pesan yang menggunakan bahasa gaul dan hanya sedikit kosa kata yang dimilikinya (Oktaviani, 2014:7). Remaja dalam sehari-harinya dipenuhi dengan media sosial yang bisa berpengaruh terhadap pengucapannya atau penulisannya terhadap gaya formal maupun informal. Perubahan bahasa sudah lama tumbuh dan umumnya tidak disadari, ada banyak sekali jenis dan model bahasa nonformal yang berkembang. Selain perubahan penggunaan bahasa sehari-hari, ada juga singkatan kata yang cukup terkenal di kalangan remaja. Remaja menggunakan singkatan daripada bahasa Indonesia dengan alasan mereka mengungkapkan ekspresi atau perasaannya dengan caranya sendiri (Prasetyaningrum, 2024:130).

Penggunaan bahasa gaul di media sosial itu dapat mengurangi kualitas bahasa Indonesia yang digunakan oleh remaja. Bahasa gaul cenderung menggunakan kata-kata yang tidak baku, singkatan, dan istilah-istilah yang kurang jelas artinya. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa gaul ini dapat mengubah pola pikir dan sikap remaja terhadap bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi Negara (Nuraini Nuraini dkk., 2023:28). Tampak dari beberapa siaran televisi, radio dan media sosial yang penggunaan bahasanya tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terutama tulisan-tulisan anak remaja di media sosial mereka seperti Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, dll yang dapat dilihat dan tiru oleh para anak remaja lainnya. Umumnya para remaja menyerap kata-kata bahasa gaul tersebut dari percakapan orang-orang dewasa di sekitarnya, baik teman sebaya atau keluarga (Anggini dkk., 2022).

Arus modernisasi secara perlahan menggeser budaya Indonesia. Eksistensi bahasa Indonesia semakin terancam dengan kehadiran media sosial. remaja, sangat aktif di media sosial dan sulit dipisahkan. Hampir setiap menit mereka hadir di media sosial, misalnya dengan mengunggah status, foto, atau berbagi lokasi. Dalam unggahan-unggahan tersebut, mereka sering menggunakan bahasa slang, yang dikenal sebagai bahasa alay. Status dengan bahasa alay tersebut kemudian dibaca dan ditanggapi oleh teman-temannya juga dengan

bahasa alay. Bahkan, dalam situasi formal pun terkadang bahasa alay masih digunakan. Semakin lama, bahasa alay menjadi semakin umum di kalangan remaja, yang bebas menyingkat kata-kata sesuai keinginan mereka, seperti kepo, capek deh, kasihan deh lo, rempong, hits, modus, dan lain-lain. Hal ini tentu menjadi ancaman bagi kemurnian bahasa Indonesia





Grafik 1 Data Pengaruh Sosial Media

Berikut ini beberapa bahasa Gaul yang bersumber dari bahasa Indonesia itu sendiri, baik di media sosial seperti tiktok, instagram, dan facebook (Situmorang dkk., 2024:286) seperti ; Seng = sayang, YTTA= Yang Tau-Tau Aja, SKSD = Sok Kenal Sok Dekat, OTW = Sedang dijalan atau perjalanan, Fomo = ikut-ikutan, Ghibah = gosip tentang orang lain, stalking = mengamati aktivitas seseorang secara diam-diam di media sosial, dan sebagainya. Anak remaja mudah mengreasikan bahasa menjadi sebuah gaya bahasa yang trend dan akan bangga apabila diikuti oleh pengguna lain. Misalnya penggunaan sapaan Sis, Bro, Gaes untuk menyapa perempuan atau laki-laki sebaya, juga untuk ‘teman’ atau ‘kalian semua’ agar tampak lebih dekat dan akrab (Iswatiningsih&Pangesti, 2021:477). Penggunaan ragam bahasa gaul pada kalangan remaja ini berupa deskripsi percakapan atau tuturan remaja yang ditranskripsikan kedalam bentuk kalimat-kalimat sehingga menjadi bentuk tulis, yang meliputi kata yang tidak lazim di dalam bahasa Indonesia resmi, kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia resmi, dan kata-kata baru untuk memberikan kode kepada lawan bicara (Hendaryan & Juandi, 2024:186).

Efek positifnya dari perubahan bahasa gaul yaitu orang menjadi kreatif dan memakai bahasa yang mudah diucapkan dan diingat. Slang dapat digunakan sebagai inovasi linguistic baru, tetapi harus berhati-hati untuk menggunakan bahasa gaul dalam istilah dan situasi yang tepat, di lingkungan yang tepat, serta dengan komunikasi yang sempurna (Satriani dkk., 2023:424). Bahasa di media sosial juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan identitas dan afiliasi kelompok. Penggunaan jargon, slang, atau bahasa khusus kelompok tertentu membantu memperkuat identitas sosial dan rasa kebersamaan dalam komunitas online. Media sosial sering mengembangkan bahasa dan gaya komunikasi



---

mereka sendiri, yang dapat mencakup istilah-istilah unik atau penggunaan gaya bahasa tertentu. Hal ini dapat membantu memperkuat identitas kelompok dan membedakan kelompok tersebut dari yang lain. Namun, ini juga dapat menyebabkan eksklusivitas dan pengucilan bagi mereka yang tidak familiar dengan bahasa tersebut (Widianingsih & Sulistiani, 2024: 863)

Beberapa dampak yang ditimbulkan apabila penggunaan bahasa gaul atau bahasa Indonesia yang kurang tepat terus menerus digunakan dan dinormalisasikan yakni: (Padli, 2023:543) diantaranya yaitu.

### **1. Eksistensi Bahasa Indonesia Terancam Terpinggirkan Oleh Bahasa Gaul**

Bahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Jika generasi muda di negeri ini semakin terbenam dalam penggunaan bahasa gaul dan melupakan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia akan semakin sulit untuk mempertahankan posisinya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Dalam situasi ini, perlu ada pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak terbawa arus yang merusak ini. Pengaruh globalisasi terhadap identitas bangsa tercermin dari perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan lebih terbiasa menggunakan bahasa gaul.

### **2. Menurunnya Derajat Bahasa Indonesia**

Bahasa gaul yang mudah digunakan dan dipahami hanya oleh kelompok tertentu membuat remaja lebih memilihnya sebagai bahasa sehari-hari. Akibatnya, bahasa Indonesia semakin pudar dan dianggap kuno oleh remaja, yang berujung pada menurunnya derajat bahasa Indonesia.

### **3. Menyebabkan Punahnya Bahasa Indonesia**

Penggunaan bahasa gaul yang semakin meluas di kalangan remaja merupakan ancaman serius bagi bahasa Indonesia dan menunjukkan semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda saat ini. Tidak dapat dipungkiri, suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang (Shabrina dkk., 2024:543)

Hasil penelitian ini berkontribusi pada teori bahasa dan komunikasi dengan menyoroti peran media social sebagai agen perubahan bahasa. Hal ini memperkuat argumen bahwa media social bukan hanya alat komunikasi saja, tetapi juga media pembelajaran dan pembentukan budaya bahasa baru. Dalam praktik, hasilnya dapat mempengaruhi metode pengajaran bahasa di sekolah, di mana pendidik dapat memasukkan unsur-unsur bahasa yang muncul di media sosial dalam kurikulum untuk dapat meningkatkan relevansi pembelajaran.

Keterbatasan penelitian ini fokus pada satu lokasi, yaitu Ponorogo, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke daerah lain. Selain itu, metode purposive sampling yang digunakan mungkin tidak mencakup semua kelompok demografis remaja. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi interpretasi hasil, karena dinamika bahasa remaja dapat bervariasi di lokasi yang berbeda.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memahami perubahan bahasa remaja secara lebih luas, yang mencakup berbagai daerah dengan melakukan studi longitudinal. Penelitian juga dapat mengeksplorasi perbedaan pengaruh media sosial berdasarkan faktor seperti latar belakang ekonomi sosial, gender, dan usia. Hasil penelitian ini memiliki implikasi sosial terutama dalam konteks interaksi sosial di kalangan remaja. Bahasa yang berkembang di media social dapat mempermudah komunikasi antar remaja, tetapi juga dapat menciptakan jurang komunikasi dengan generasi yang lebih tua. Dari sudut pandang etis, penting untuk mempertimbangkan dampak negatif seperti penyebaran bahasa yang

tidak sopan. Oleh karena itu, perlu ada edukasi dan kesadaran tentang penggunaan bahasa yang baik di media sosial agar tidak mengikis norma-norma sosial yang ada.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang pengaruh sosial media terhadap perkembangan bahasa remaja di Ponorogo menunjukkan bahwa sosial media memiliki dampak yang signifikan terhadap cara remaja berkomunikasi dan membentuk bahasa mereka. Secara umum, penggunaan media sosial mengarah pada munculnya kosa kata baru yang lebih informal dan penggunaan singkatan yang berbeda dari bahasa baku. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memperluas wawasan komunikasi, tetapi juga mendorong remaja untuk lebih kreatif dalam berbahasa. Namun, penggunaan bahasa yang tidak baku ini juga berpotensi menurunkan ketepatan penggunaan tata bahasa formal, yang dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam konteks akademik dan profesional. Di sisi lain, interaksi melalui media sosial dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam mengekspresikan diri secara lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan konteks komunikasi yang beragam. Berdasarkan temuan ini, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan pengaruh media social dalam Pendidikan bahasa agar remaja dapat memahami perbedaan antara penggunaan bahasa formal dan informal, serta tetap mempertahankan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan standar baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. Q., Asdiana, A., & Jayatimar, S. (2019). Upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9–17.
- Ahmadi, W. (2024). Pengaruh bahasa Indonesia dan bahasa gaul kalangan remaja di perumahan Sukaraya. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(1), 124–131.
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>
- Arsam, A., & Amir, J. (2024a). Pengaruh Media Sosial terhadap Pemerolehan Bahasa Remaja. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2062–2070.
- Arsam, A., & Amir, J. (2024b). Pengaruh Media Sosial terhadap Pemerolehan Bahasa Remaja. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2062–2070.
- Citra, C. C., & Kartolo, R. (2024). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Dalam Penulisan Pesan Melalui SMS/WA Mahasiswa Semester 6-A Bahasa Indonesia UMN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(8), 1337–1344.
- Dewi, A. C., Ain, W. A., Rusli, S. P. P., Dwiputra, A. D., Agung, M., Mang, M. N. D., & Family, R. S. S. (2023). Pengaruh media sosial terhadap pemakaian bahasa oleh remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1550–1555.
- Fatjeriyah, N. A., Andini, F. I., Safira, F. D., Zulkarnain, M. K. Z., Nabilla, V. S. R. R., & Hayati, E. N. (2023). Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4). <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/57>
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Socio Religia*, 1(2). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/article/view/8435>
- Guntara, Y., & Astika, S. (2021). Bimbingan Keagamaan dalam Membina Etika Pergaulan Santri Remaja. *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 3(1), 30–55.

- 
- Hendaryan, R., & Juandi, J. (2024). Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja di Kota Banjar. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 184–192.
- Istiqomah, D. S., Istiqomah, D. S., & Nugraha, V. (2018). *Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Media Sosial. 1*.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476–489.
- Nuraini Nuraini, Loudwig Agustinus Purba, Sherly Anggreni Hasari Br Ginting, & Fitriani Lubis. (2023). Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 23–36. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i2.774>
- Oktaviani, F. (2014). Hubungan antara Penggunaan Bahasa Gaul dengan Keterbukaan Komunikasi di Kalangan Siswa. *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung*, 1(1), 57–65.
- Prasetyaningrum, R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Bahasa Dalam Penulisan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 127–134.
- Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa indonesia pada generasi millennial. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–49.
- Sarah Apriani, B. A. M., Setiawan, B., & Saddhono, K. (t.t.). *Penggunaan bahasa indonesia pada diskusi siswa smanegeri 4 surakarta: kajian dengan prinsip kerja sama grice dan relevansinya sebagai bahan ajar keterampilan berbicara*. Diambil 11 November 2024, dari <https://core.ac.uk/download/pdf/289787103.pdf>
- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). Dampak dan transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 421–426.
- Shabrina, A., Laia, D. A., Pakpahan, E., & Lubis, F. (2024). *Literature review: pengaruh sosial media terhadap penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa dan generasi muda*. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 538–544.
- Shabrina, S. N., Rifqoh, F., Putri, A. D. N., & Bilqies, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Anak Usia Remaja: Studi di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 290–298.
- Sibuea, P., & Ananda, I. (2024). Pengaruh Sosial Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Bahasa Baku Dan Bahasa Tidak Baku Berdasarkan EYD. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 70–78.
- Situmorang, R., Manalu, R. S., Napitupulu, K. R., & Tansliova, L. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 281–289.
- Syahputra, E., Kamalia, S., Harahap, B. Q., Yanti, N., & Sabila, F. P. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 321–326.
- Widianingsih, W., & Sulistiani, V. (2024). Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(10), 859–864.
-

